

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri (Siswoyo, 2008, p. 15). Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Semakin berkembangnya peradaban manusia, semakin berkembang pula pemahaman mengenai pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi (Siswoyo, 2008, p. 25). Oleh karena itu pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa.

Selanjutnya, pendidikan juga diartikan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan memiliki tujuan yang mencakup setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan), satuan pendidikan sekolah & luar sekolah, dan tujuan pendidikan nasional (Mudyahardjo, 2010, p. 34). Rudiono (2010) menyatakan untuk mencapai tujuan pendidikan, tidak hanya diukur dengan satu aspek saja melainkan harus pula menilai aspek moral, sikap, dan keaktifan dalam

belajar. Dengan demikian ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keaktifan (psikomotorik) dapat diukur sebagai penilaian terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien (Slameto, 2003, p. 2). Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Menurut Baharudin dan Wahyuni (2015, p.20) dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya

Sejalan dengan hal itu proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya

penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu. Atas dasar itu, wujud dari adanya proses belajar pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimunculkan pada individu tersebut dalam bentuk-bentuk perubahan-perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik (Hasbullah, 2009, p. 38).

Terjadinya proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik (Tu'u, 2004).

Berdasarkan hal tersebut, Tu'u (2004, p. 1) menyatakan bahwa disiplin sekolah perlu diterapkan dalam seluruh komponen-komponen yang ada di sekolah karena sekolah menjadi satu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan. Proses tersebut meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Kegiatan mendidik mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan afektif (sikap) yang terdiri dari moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif .

Disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman (Arisana dan Ismani, 2012, p. 26). Kemudian Sonita (2013, p. 175) menyebutkan bahwa disiplin sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku dan menunjukkan kearah yang benar, memberi batas perilaku, `serta mengarahkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan sekitar.

Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, telah dijelaskan oleh Tu'u (2004, p.37) bahwa dengan

disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, karena kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Maria J. Wantah, 2005, p. 140).

Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Imron, 2011, p. 172). Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan. Alma, et al (2010, p.131) menyatakan bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian,

dan disiplin waktu (menghargai waktu selama belajar dengan menaati peraturan yang sudah ditetapkan sekolah selama belajar).

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kedisiplinan membantu siswa untuk mengontrol tingkah laku yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Dengan disiplinnya siswa saat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan lebih memahami pelajaran yang dijelaskan guru, kelas menjadi tenang dan tertib bagi kegiatan pembelajaran.

Namun, tidak semua siswa disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Terkait dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Di sekolah tersebut memiliki lima jurusan yang terdiri dari jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga, Teknik Komputer Jaringan, dan Pariwisata.

Dari hasil wawancara awal dengan para guru di sekolah tersebut guru mengatakan jurusan yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan saat proses pembelajaran berlangsung adalah jurusan tata niaga kelas X Tata Niaga 1. Kemudian guru yang mengajar di kelas X Tata Niaga 1 mengatakan bahwa siswa di kelas X masih terbawa sifat dan perilakunya saat masih di SMP. Kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperoleh data awal mengenai jumlah siswa, nama siswa dan nama wali kelas di kelas X Tata Niaga 1. Berdasarkan wawancara awal dengan guru yang mengajar di kelas X Tata Niaga 1, guru mengatakan siswa di kelas tersebut

melakukan pelanggaran kedisiplinan yaitu bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung ,terlambat masuk kelas, ribut dikelas, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di kelas X Tata Niaga 1 di SMK Negeri I Kota Jambi terdapat beberapa pelanggaran kedisiplinan saat proses pembelajaran. pelanggaran tersebut antara lain: (1) siswa datang tidak tepat waktu/ terlambat, (2) Mengaktifkan dan bermain handphone saat belajar, (3) ribut dikelas, (4) Tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, (5) berpakaian tidak rapi (6) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kelas X Tata Niaga 1 terdapat permasalahan yaitu terjadinya pelanggaran kedisiplinan dalam proses pembelajaran, dilihat terdapat siswa yang tidak disiplin saat proses pembelajaran berlangsung seperti terdapat siswa yang terlambat masuk kelas padahal pelajaran sudah dimulai, kemudian siswa sibuk bermain handphone saat belajar, ribut dikelas, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Melihat pelanggaran yang terjadi di sekolah yang bersangkutan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kedisiplinan siswa di kelas X Tata Niaga 1 SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kedisiplinan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas X Tata Niaga 1 SMK Negeri 1 Kota Jambi

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah didalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas X Tata Niaga 1 dalam proses pembelajaran ?
2. Apakah faktor kedisiplinan yang dominan dilanggar siswa kelas X Tata Niaga 1 dalam proses pembelajaran ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa kelas X Tata Niaga 1.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kedisiplinan siswa kelas X Tata Niaga 1 dalam proses pembelajaran
2. Apakah faktor kedisiplinan yang dominan dilanggar siswa kelas X Tata Niaga 1 dalam proses pembelajaran

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengetahui implementasi kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran dan faktor penyebabnya. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan:

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini agar dapat memberikan sumbangan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, guru, dan pembelajarannya.

2. Bagi kepala Sekolah, penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin disekolah terkhusus kedisiplinan siswa di kelas X Jurusan Tata Niaga 1

3. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

4. Manfaat bagi Siswa

Kesadaran bagi para siswa disiplin bukan merupakan suatu paksaan dari luar, namun harus dari dalam diri orang tersebut. Keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk disiplin dalam belajar akan memotivasi siswa untuk senantiasa mencapai keberhasilan tujuan belajarnya.

5. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas wawasan dalam menganalisis aspek yang berhubungan dengan X Tata Niaga 1 dalam proses pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan permasalahan terhadap judul diatas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan istilah yang ada dalam judul yaitu :

1. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran

Kedisiplinan dalam proses pembelajaran adalah suatu sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar dikelas yang ditunjukkan dengan kedisiplinan dalam hal berpakaian dan kedisiplinan waktu yaitu perilaku siswa dalam menghargai waktu belajar seperti datang tepat

waktu dan menghargai waktu selama belajar dengan menaati peraturan yang sudah ditetapkan sekolah selama belajar.

